

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mempunyai kemampuan bisa menghafal Al-Qur'an 30 Juz tentu merupakan suatu keinginan yang paling tidak-pernah terbesit di hati setiap muslim. Bagaimana tidak, selain mendapat kemuliaan sebagai salah satu hamba pilihan yang bisa menghafal/menjaga kalam-Nya bahkan dari sekian banyak hamba Allah Swt di muka bumi ini. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat berbagai anugerah dan mendapat jaminan hidup di dunia dan di akhirat nanti. Para penghafal Al-Qur'an juga akan mendapat derajat *Ahlullah*, yakni mereka yang memiliki kedudukan yang sangat dekat dengan Allah Swt.

Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa istimewa yang sangat mudah untuk dipelajari dan dipahami, yaitu bahasa Arab. Mengapa penulis menyebut bahasa Arab adalah bahasa istimewa? Karena terdapat salah satu hadits Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas RA secara marfu' yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

أُحِبُّ الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ لِأَنِّي عَرَبِيٌّ ، وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ ، وَكَلَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ

Artinya: *"Aku mencintai Arab karena tiga hal. Karena aku orang Arab, Al-Qur'an berbahasa Arab, dan bahasa Arab adalah bahasa ahli surga."*

Allah Swt berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?.” (QS. Al-Qamar [54]: Ayat 17, 22, 32, dan 40)

Ayat ini Allah sebutkan sebanyak empat kali di dalam surah Al-Qamar untuk memberi ketegasan kepada hamba-hambanya bahwa lafadz Al-Qur’an telah Allah mudahkan untuk dibaca, di hafal dan dipahami maknanya. Al-Qur’an juga mudah di tadabburi (dihayati) oleh siapapun yang mengambil pelajaran darinya. Dari sini, ada dorongan untuk selalu memperbanyak membaca, menghafal, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an. sebagaimana Allah Swt telah menjadikan para penghafal Al-Qur’an sebagai keluarga-Nya dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya.²

Seiring berkembangnya zaman, apalagi di era modern seperti saat ini, sudah banyak sekali lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang mengadakan program tahfidzul Qur’an. Peminat dari program tahfidz sendiri terdapat berbagai macam kalangan, mulai jenjang pendidikan bawah sampai pendidikan atas bahkan juga tidak jarang anak TK/RA diajarkan untuk menghafal surah-surah pendek di juz 30. Tapi nyatanya banyak siswa penghafal Al-Qur’an yang menghafal bukan karena keinginan mereka sendiri, tetapi karena suruhan orang tua mereka. Tidak sedikit juga siswa yang ingin menghafal Al-Qur’an tapi takut tidak bisa istiqomah muroja’ah (mengulang) dan menjaga

² Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur’an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hal. 7.

hafalannya. Bahkan juga banyak penghafal Al-Qur'an yang tidak bisa menghafal Al-Qur'an sampai selesai 30 juz karena menganggap menghafal merupakan suatu beban yang berat.

Permasalahan di atas bisa disebabkan oleh beberapa hal, hal terbesar yang berdampak besar kepada para penghafal Al-Qur'an adalah lingkungan. Jika mereka berada di lingkungan para penghafal Al-Qur'an maka sangat besar kemungkinan mereka akan istiqomah dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Karena jika mereka melihat teman-teman di lingkungan mereka membaca dan menghafal maka mereka akan merasa sungkan dan malu jika mereka tidak membaca dan menghafal juga. Seperti kata pepatah, jika kita bergaul dengan penjual sate maka kita akan ketularan bau asapnya, akan tetapi jika kita bergaul dengan penjual parfum maka kita akan ketularan wangi parfurnya.

Sebelum mulai menghafal Al-Qur'an, hal pertama yang harus dipelajari adalah *makhraj* (tempat keluarnya huruf pada saat huruf dibunyikan) dan *tajwid* (ilmu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar). Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai motivator saja, tetapi guru juga memiliki peran penting sebagai pendidik, contohnya seperti mengajarkan *makhraj* dan *tajwid* dengan tepat.

Guru memiliki pengaruh besar bagi perkembangan peserta didik untuk menghafal dan muroja'ah (mengulang) hafalan Al-Qur'annya. Motivasi dari guru juga dapat membangkitkan kembali semangat para siswa penghafal Al-Qur'an yang menurun. Siswa penghafal Al-Qur'an tidak mudah membagi

waktu, apalagi anak-anak yang berada di pesantren yang pesantrennya bukan pesantren Qur'an (hanya fokus pada Al-Qur'an).

Seperti para siswa menghafal Al-Qur'an di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo ini, madrasah tersebut berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, yang artinya para siswanya tidak hanya sekolah formal saja. Namun juga mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren lainnya. Apalagi Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah ini terkenal dengan kegiatannya yang sangat padat. Jika siswa tidak pintar-pintar mengatur waktu, mereka akan kesusahan dalam membagi waktunya untuk menghafal Al-Qur'an. maka dari itu, siswa membutuhkan motivasi dari guru agar lebih besar lagi semangat dan lebih kuat lagi keinginan peserta didik untuk menghafal dan menjaga hafalannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas X-XII di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo. Dengan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik kelas X-XII untuk menghafal Al-Qur'an di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo?
2. Bagaimana peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik kelas X-XII untuk menghafal Al-Qur'an di MA Darul Lughah wal Karomah Kraksaan Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik kelas X-XII untuk menghafal Al-Qur'an di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo
2. Untuk mendeskripsikan peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik kelas X-XII untuk menghafal Al-Qur'an di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik, serta bisa dipakai sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dalam meningkatkan ilmu yang berhubungan dengan guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi kepala MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi positif dalam pembelajaran tahfidz Qur'an dan sebagai tambahan informasi dalam mengembangkan ilmu pembelajaran Al-Qur'an agar mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang lebih baik dan lebih banyak lagi.

- b. Bagi guru MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tumpuan oleh para guru tahfidz pada umumnya, terutama bagi guru tahfidz di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.
- c. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya dalam meninjau topik tentang pembelajaran tahfidz Qur'an dengan mengembangkannya ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

Untuk mencegah kesalah pahaman dan pengartian yang kurang tepat di kalangan pembaca, maka penulis memberikan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a) Peran Guru Tahfidz

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting, peran guru belum dapat digantikan oleh teknologi apapun, banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dan hasil proses pembelajaran yang tidak dapat di capai kecuali melalui pendidik. Demikianlah gambaran betapa pentingnya peran guru dan tanggung jawabnya terutama dalam moral untuk di tiru oleh peserta didik. Di

sekolah guru menjadi ukuran dan pedoman bagi murid-muridnya, sedangkan sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat.³

b) Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan atau semangat yang menimbulkan kemauan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan.⁴

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya meakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi instrinsik siswa adalah menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.⁵ Sedangkan Tabrani Rusyan mendefinisikan motivasi intrinsik sebagai dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di dalam perbuatan belajar.⁶ Selain itu, motivasi intrinsik juga bisa berarti motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁷

2) Motivasi Ekstrinsik

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 123.

⁴ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Promosi, Vol. 3, No. 1, 2015, hal. 74.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 136.

⁶ Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989). hal. 120.

⁷ Sadirman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 89.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapat nilai yang baik. Jadi belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi karena ingin nilai yang baik agar mendapat hadiah.⁸

c) Menghafal Al-Qur'an

Pengertian menghafal Al-Qur'an secara istilah menurut Muhaimin Zen: "Adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Adapun orang yang hafal Al-Qur'an disebut *al-hafidz*."⁹

d) Peserta Didik

Peserta didik dalam bahasa Arab disebut dengan *Tilmidz* bentuk jamaknya adalah *Talamidz* yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang sedang mengingini pendidikan. Dalam bahasa Arab dikenal juga dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu.¹⁰

2. Penegasan Operasional

⁸ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 227.

⁹ Muhaimin Zen, *Tahfidz Al-Qur'an Metode Lauhun*, (Jakarta: Transpustaka, 2013), Cet. 1, hal. 6

¹⁰ Syarif Al-Qusyairi, *Kamus Akbar Arab Indonesia*, (Surabaya: Karya Ilmu, 1990), hal. 68.

Peran guru merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Selain itu peran guru juga bisa berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Sepadan dengan judul yang akan dibahas dalam dalam penelitian ini, yaitu "**Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X-XII di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo**", yang merupakan suatu program yang dibentuk oleh guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik. Terdapat dua pembahasan dalam penelitian ini, yaitu untuk memaparkan peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas, maka akan diperoleh hasil penelitian yaitu bagaimana seorang guru dalam meningkatkan motivasi peserta didiknya, baik dari segi intrinsik ataupun ekstrinsik. Dan bagaimana usaha seorang guru sebagai pendidik yang juga sekaligus menjadi sosok orang tua bagi para peserta didiknya ketika di madrasah terutama bagi para peserta didik penghafal Al-Qur'an dengan cara memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar dapat menumbuhkan keinginan dan kemauan dalam diri peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an dan agar bisa mendapat hasil hafalan yang maksimal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyampaian pembahasan tentang isi. Untuk memastikan bahwa penjelasan yang diberikan dapat di ikuti dan dipahami secara sistematis. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara jelas, sistematis, dan menyeluruh terkait isi pembahasan dari hasil penelitian.

Sebelum melintasi bab satu, peneliti akan menyajikan beberapa bagian pembuka secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman judul, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian Awal, terdiri dari halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
- 2) Bagian Utama (Inti), pada bagian utama skripsi ini terbagi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

BAB I (Pendahuluan). Berisi pendahuluan yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II (Kajian Pustaka). Berisi deskripsi teori yang membahas tentang peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan paradigma penelitian.

BAB III (Metode Penelitian). Berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV (Hasil Penelitian). Berisikan deskripsi data yang disajikan peneliti dari hasil penelitian, dan temuan penelitian.

BAB V (Pembahasan). Berisikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dibahas dan dihubungkan antara kajian teori dan temuan yang ada di lapangan.

BAB VI (Penutup). Berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

- 3) Bagian Akhir, pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.